

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN MENGENAI PROGRAM
E-ABSENSI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PEGAWAI KANTOR DISKOMINFO KOTA DUMAI**

Oleh : Syahrul Irvandi

Email: Syahrul1406@gmail.com

Pembimbing : Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Manajemen Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Diskominfo is one of the Dumai city government agencies that is committed to realizing electronic government within the scope of the Dumai City Government. The application of E-Absence is also in line with Mayor Regulation Number 8 of 2021 regarding the provision of additional income for employees within the Dumai City Government. The purpose of this study was to find out how the communicator strategy, message strategy, media strategy, audience strategy, the response/effect of the leader's communicant regarding the E-Absence program in increasing the discipline of the Dumai City Diskominfo office employees.

This study uses a qualitative descriptive method using a strategic communication model. The research subject is the Head of the Communication and Information Technology office, as well as office employees. The object in this study is the leadership communication strategy regarding Website-based E-Attendance in increasing employee discipline by using interview, observation, and research documentation data collection techniques. triangulation. Data analysis techniques are: data presentation, comparison, and drawing conclusions.

The strategy for selecting communicators is based on warrants and based on the factors that communicators must have, message strategies are grouped into two, namely informative messages in the form of appeals about switching attendance systems from manual to digital, and persuasive messages in the form of invitations from the head of department to be adaptive in implementing the new system. In this case, there are two media strategies, the first is using online media in the form of websites and social media, namely Instagram and Facebook, the audience selection strategy is employees of the Dumai City Diskominfo office and other regional apparatus organizations as well as responses. The response given by the audience is a positive response, namely appreciation by leadership employees who are considered very appropriate in conveying messages so that employees are able to accept and adapt.

Keywords: Communication strategy, Leaders, E-Absensi, Dumai City Discominfo

PENDAHULUAN

Di masa dampak teknologi informasi dan komunikasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, kehidupan berubah dari kesederhanaan menjadi kehidupan yang dapat digolongkan sangat modern. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dapat menunjukkan seberapa jauh kemajuan suatu bangsa. “Perubahan ini niscaya akan mengubah arah di banyak bidang kehidupan, terutama di Indonesia, di mana aspek sosial, ekonomi dan pendidikan akan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tanda dimulainya era baru yaitu era globalisasi di Indonesia” dan penerapan informasi sektor publik oleh pemerintah serta perkembangan teknologi komunikasi melahirkan model pelayanan publik yang dilaksanakan melalui pemerintahan elektronik.

Diskominfo Kota Dumai sebagai *leading sectore* melanjutkan upaya penerapan *smart E-Government* di Dumai berdasarkan amanat dari perpres 95 tahun 2018, tentang SPBE (sistem pemerintahan berbasis elektronik). Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan E-Absensi, penerapan ini juga didasari dengan Perwako No. 8/2021 tentang pemberian penghasilan tambahan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kotamadya Dumai. Menurut Perwako, tambahan pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh partisipasi pegawai dalam bentuk kehadiran, keterlambatan dan ketepatan waktu pulang.

Ketidakdisiplinan seseorang dikantor sangat mempengaruhi pada penghasilan yang didapatkan, menurut Perwako yang sudah ditetapkan seorang pegawai akan mendapatkan *reward* berupa penghasilan tambahan jika melaksanakan kedisiplinan jika pegawai

itu datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan jam kerja yang berlaku. Jika pegawai melanggar kedisiplinan itu akan mendapatkan *punishment* berupa denda pemotongan gaji, juga teguran serta surat peringatan. Tentunya pegawai yang ASN maupun tidak ASN harus mampu menambah tingkat kedisiplinan terhadap ketepatan waktu dan dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh para pegawai kantor nantinya mampu meningkatkan kinerja pegawai tersebut, sehingga terciptanya situasi serta kondisi lingkup kerja dan pribadi menjadi lebih efektif dan teratur.

Sistem absensi yang saat ini digunakan bersifat *realtime* sehingga pegawai tidak dapat manipulatif waktu serta kehadirannya, juga bersifat praktis dan efisien karena hanya melakukan scan barcode pada layar monitor maka sudah bisa menandakan bahwa pegawai itu hadir, juga rekapitulasi data menjadi lebih mudah dibandingkan dengan sistem lama yang manual. Pencapaian sistem informasi absensi yang baik memerlukan teknologi informasi yang meliputi teknologi informasi, teknologi komunikasi dan segala teknologi yang dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen sistem.

Dengan adanya perubahan penerapan sistem yang dulunya manual beralih ke digital tentunya tidak langsung bisa diterima oleh pegawai kantor Diskominfo kota Dumai, hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala Dinas Diskominfo kota Dumai “ Pada awalnya antusias pegawai tahap pertama 60% apatis dalam kurun waktu 1-3 bulan, namun setelah bulan keempat 90% sudah optimis dalam penerapan sistem baru ini”. Hingga sampai saat ini penerapan sistem digital berhasil diterapkan di kantor Diskominfo serta OPD di kota Dumai. (Wawancara dengan Kepala Dinas Kominfo kota Dumai).

Terkait dengan keberhasilan dalam penerapan E-Absensi di kantor Diskominfo kota Dumai tentunya ada sosok pemimpin yang berdedikasi tinggi agar para pegawai kantornya mampu adaptif dan efektif menggunakan sistem baru ini. Seorang pemimpin juga harus dipercaya untuk memimpin serta menata orang lain, dan ini tentunya membutuhkan kemampuan untuk memaklumi, membagikan motivasi dan komunikasi yang kondusif, juga kemampuan untuk menghubungkan konsep dari kepemimpinan, kekuatan politik dalam organisasi, tentunya yang tidak kalah penting, keterampilan untuk menciptakan kebiasaan organisasi yang ideal serta mampu mengatasi setiap kebijakan serta program yang dijalankan. Dan tentunya pemimpin tidak terus-menerus menjalankan pekerjaan secara baik tentu ada mengalami berbagai macam kendala yang dihadapi.

Disini pemimpin kantor Diskominfo menggunakan metode pesan secara persuasif dan informatif terkait penerapan sistem absensi secara digital tersebut agar para pegawai kantor mampu adaptif. Selain itu, tentunya pemimpin juga membutuhkan baik perencanaan maupun strategi kepemimpinan untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini model komunikasi strategis yang secara simpel mampu dijadikan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana sebuah organisasi yang memiliki pegawai serta pemimpin mencapai respon positif dari pegawainya terkait suatu program yang dijalankan.

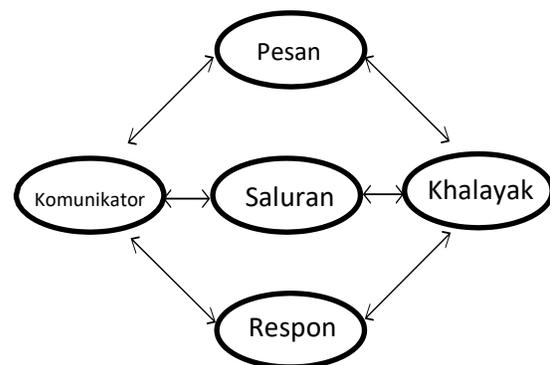
Jadi di dalam model komunikasi strategis di atas terdapat 5 unsur yaitu ada komunikator yakni seseorang yang menyampaikan informasi ataupun pesan, mengatakan atau menyiarkan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lalu terdapat pesan yaitu pemberitahuan

dan opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang. Juga ada komunikan, yaitu orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Juga terdapat respon, yaitu tanggapan dari khalayak masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan komunikator kepada komunikan. Yang terakhir ada saluran, yaitu media atau alat yang digunakan komunikator untuk diterima dan dipahami.

Dari fenomena yang sudah dijelaskan itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Strategi Komunikasi pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai”.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Komunikasi Strategis



Sumber: Iriantara (2004)

Model komunikasi menunjukkan bahwa anak panah adalah bermata dua. Ini berarti ada umpan balik yang konstan antara pemberi pesan dan pesan, dan pesan dan audiens. Ada keterkaitan antara pemberi pesan, pesan, audiens dan respon antara audiens dan tanggapan, tanggapan dan pemberi pesan, dan saluran media komunikasi yang digunakan. Komunikasi terjadi dalam budaya dalam konteks tertentu (Iriantara, 2004).

Strategi Komunikasi

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan (Arifin, 1984). Dalam strategi komunikasi, sangat dimungkinkan untuk mempertimbangkan kondisi dan situasi masa depan (ruang dan waktu) untuk mencapai efisiensi. Kinerja mengukur keberhasilan tujuan akhir atau menyoroti hasil yang dicapai.

Menurut Onong (Onong U & Effendy) Strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, bagaimanapun, strategi tidak boleh hanya berfungsi sebagai peta jalan untuk memandu arah, tetapi harus menunjukkan apa taktik operasional dan strategi komunikasi yang memandu rencana komunikasi untuk mencapai yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan

Kepemimpinan itu sendiri didefinisikan sebagai proses dimana satu orang mempengaruhi satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memegang peran tertinggi dalam kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri didefinisikan sebagai proses dimana satu orang mempengaruhi satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan (Yudiatmaja, 2013) Kepemimpinan (leadership) dibagi menjadi tiga bagian: (1) Kepemimpinan Mandiri. (2) Kepemimpinan dari tim, (3) kepemimpinan dari segi organisasi, Kepemimpinan mandiri berarti membimbing diri sendiri agar tidak gagal dalam hidup. Kepemimpinan tim didefinisikan sebagai memimpin orang lain. Sebagai pemimpin tim, pemimpin memahami apa tanggung jawab

manajerialnya, mengkaji kondisi bawahannya, bersedia membenamkan diri dalam tuntutan dan konsekuensi tanggung jawabnya, dan berkomitmen untuk berkontribusi pada masing-masing bawahan untuk mengeksplorasi kemampuan untuk melakukan. Kepemimpinan organisasi, dilihat dalam konteks organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin organisasi, memahami dinamika bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnis, dan siap melakukan *blending*. Tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen tingkat tinggi menjadikan perusahaan yang dipimpinnya menjadi mercusuar bagi masyarakat domestik, nasional dan internasional.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan metode berupa deskriptif. Metode deskriptif dimaksud ialah sebagai prosedur penyelesaian masalah yang dipelajari dengan mendeskripsikan/ mewakili keadaan terkini dari subjek/objek yang diteliti (orang, lembaga, masyarakat, dll) berdasarkan aktualitas yang terlihat. (Nawawi, 2007: 69).

Menurut (Rukminingsih, Adnan Gunawan, 2020) Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Komunikator Pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai

Unsur terpenting proses komunikasi mencapai komunikasi yang efektif atau lancar adalah komunikator, yaitu komunikator yang menciptakan pesan atau pernyataan umum dan menyampaikannya kepada publik. Karena komunikator berperan dalam kegiatan komunikasi, mereka dapat mempengaruhi kelancaran arus komunikasi itu sendiri. Peran komunikator yang sangat penting dan dominan dalam komunikasi, komunikator dilihat oleh komunikator. Dengan kata lain, ada kredibilitas di mata komunikator. Kredibilitas ini dapat dicapai ketika komunikator kompeten untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, berpengetahuan luas, membantu, dan dapat beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya. Kualifikasi utama yang diperlukan untuk menjadi komunikator adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta kemampuan menerima pesan yang disampaikan dengan baik dan jelas. Sebagai pemberi, kredibilitas dan pesona juga merupakan keberhasilan komunikator yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Kredibilitas yang dimiliki oleh komunikator yakni seperti kejujuran dalam menjalankan tugas serta transparansi, senantiasa berhubungan aktif dengan para bawahan (pegawai kantor) lainnya atau biasa disebut dengan ramah, serta memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan agar menjadi evaluasi ke arah lebih baik.

Dan komunikator memiliki daya tarik seperti memiliki gaya pimpinan yang demokratis mampu menerima masukan atau saran dari para pegawai yang cenderung ke arah positif, juga memiliki gaya humoris dalam berinteraksi antar sesama yang menjadikan komunikator dikenali sebagai pemimpin yang humoris, memiliki tipikal pemimpin yang dapat diandalkan.

2. Strategi Pesan Pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai

Penyampaian pesan, yakni menerangkan cara bagaimana pesan yang dihimbau dapat menarik minat masyarakat untuk dapat memberikan respon yang baik. Selain itu, pertimbangan utama dalam menyampaikan pesan ini adalah bagaimana menarik perhatian dan mempengaruhi orang dengan mengubah perilaku dan pola pikir mereka. Pesan adalah serangkaian tanda atau simbol yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan tertentu dengan harapan berhasilnya penyampaian sinyal atau simbol tersebut. Proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan harus dapat dengan mudah diterima dengan baik oleh komunikan atau masyarakat, sehingga tujuan atau perubahan perilaku yang diinginkan oleh komunikator dapat tercapai. Dalam menyampaikan pesan, strateginya mesti diperhatikan lebih detail agar strategi komunikasi di pelaksanaan suatu program mampu berjalan dengan lancar.

Pada proses penyampaian pesan oleh komunikator ada terdapat dua strategi pesan yakni secara informatif dan secara persuasif. Pesan secara informatif ialah proses himbauan terhadap manusia lain untuk memberitahukan sesuatu tanpa mengharapkan dampak apapun dari

penerima himbauan yang mengandung unsur informasi. Nah disini komunikator menghimbau kepada komunikan mengenai sistem E-Absensi berbasis website yang menggantikan proses absensi manual ke arah digital dengan segala penjelasan dalam penerapan sistem baru ini. Sedangkan pesan secara persuasif ialah proses pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain dalam rangka mengubah sikap, pendapat, atau perilaku dalam kesadaran seseorang. Nah disini pemberi pesan mengajak kepada para komunikan agar menerapkan sistem baru ini dan beradaptasi segera mungkin agar penerapan sistem baru ini mampu diterima secepat mungkin karena sangat mempengaruhi dalam proses masuk dan pulang para komunikan.

3. Strategi Media Pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai

Saat memilih saluran atau media komunikasi, harus mempertimbangkan sifat dan tujuan isi pesan yang disampaikan dan jenis media yang akan dimiliki audiens Anda. Media adalah segala bentuk perantara yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan atau menyebarkan gagasan atau pendapat agar gagasan atau pendapat yang disampaikan itu sampai kepada penerima yang diharapkan. (Arsyad, 2002).

Strategi media atau saluran yang dilakukan oleh komunikator menggunakan strategi media online dan juga secara media sosial. Media online adalah sarana komunikasi online melalui website dan aplikasi yang hanya dapat diakses melalui internet. Ini berisi teks, audio, foto, dan video yang mencakup semua jenis situs web dan aplikasi seperti situs berita, situs perusahaan, situs institusi, blog, dll. Nah disini

komunikator sangat dominan menggunakan website dalam menghimbau para pegawai dalam penerapan absensi ini. Media sosial, di sisi lain adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terhubung satu sama lain melalui komunikasi dan berbagi konten seperti teks, foto, dan video. Semua konten yang dibagikan diposting saat itu juga. Segala konten yang dibagikan tersebut akan terbuka untuk publik secara realtime. Nah disini komunikatot menggunakan sosial media berupa Instagram dan Facebook dalam menghimbau penerapan sistem absensi baru ini. Ini karena media sosial adalah aplikasi bertenaga internet. Jadi selama pengguna memiliki koneksi internet yang baik, proses pengiriman konten dapat dilakukan pada saat itu.

4. Strategi Khalayak Pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai

Khalayak atau dalam istilah komunikasinya disebut dengan komunikan merupakan penerima pesan atau orang yang dituju dalam sebuah pembicaraan (Cangara, 2013) Tentu saja, dalam kegiatan memilih objek komunikasi, pertama-tama, apakah masyarakat umum memiliki pengaruh yang menentukan terhadap apa, bagaimana, kapan, di mana, serta kepada siapa komunikator harus memberitahunya. Perihal khalayak kalau secara internal tentunya pegawai kantor Diskominfo juga termasuk Kepala Dinas, kalau untuk lainnya juga diakses oleh OPD kota Dumai. Nah disini ditekankan ialah kedisiplinan internal yakni para pegawai kantor Diskominfo kota Dumai yang harusnya menunjukkan kepada OPD lain yang ada di kota Dumai.

5. Respon dan Efek yang diberikan komunikasi kepada pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai

Respon ialah tanggapan atau reaksi dari penerima pesan atau masyarakat ketika mendapatkan informasi mengenai suatu program atau kegiatan, dengan adanya respon atau efek kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang sedang dilaksanakan memberikan dampak positif dan dirasakan manfaat bagi masyarakat.

Respon atau efek yang muncul atas pelaksanaan program strategi komunikasi pimpinan mengenai E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai ini adalah respon positif karena pimpinan dinilai sangat tepat dalam menyampaikan pesan hingga para pegawai kantor mampu menerima dan beradaptasi.

Pembahasan

Sebelumnya telah diuraikan dan jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan model komunikasi strategis. Pada model komunikasi strategis setidaknya harus dapat menjawab 5 pertanyaan yang menjadi unsur model komunikasi strategis tersebut, yakni mengenai komunikator, pesan, komunikasi, saluran, dan respon. Peneliti membahas hasil penelitian di atas mengenai strategi komunikasi pimpinan mengenai E- Absensi berbasis website dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo Kota Dumai. Strategi komunikasi dituju buat memilih komponen- komponen komunikasi dalam hal pelaksanaan E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai.

Awalan yang bisa dikerjakan dalam menyusun strategi komunikasi melalui model komunikasi strategis adalah perencanaan memilih komunikator untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam penerapan E-Absensi berbasis website dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai.

Pada pelaksanaannya, yang menjadi komunikator dalam penerapan sistem baru ini ialah kepala dinas Diskominfo bapak Drs. H. Khairil Adli berdasarkan peraturan Walikota yang terbaru nomor 16 tahun 2022, Kadis diamanahkan dalam perwako dan perda untuk menjadi leading sectore yang mengawasi, mengkoordinir, mengevaluasi serta hal lainnya.

Langkah pertama yaitu dalam menyusun strategi komunikasi hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah memilih seorang komunikator untuk menyampaikan berbagai informasi yang diinginkan. Pada pelaksanaannya, yang menjadi komunikator dalam penerapan sistem baru ini ialah kepala dinas Diskominfo bapak Drs. H. Khairil Adli berdasarkan peraturan Walikota yang terbaru nomor 16 tahun 2022, Kadis diamanahkan dalam perwako dan perda untuk menjadi leading sectore yang mengawasi, mengkoordinir, mengevaluasi serta hal lainnya. Kemudian dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator, Kadis Diskominfo kota Dumai mempunyai faktor-faktor yang mesti dipunya oleh diri komunikator yakni keandalan, pendidikan, pengalaman, dan daya tarik, sehingga informasi yang disampaikan juga akan lebih jelas, benar dan efektif.

Langkah kedua yaitu dalam menyusun strategi komunikasi ialah menentukan pesan. Adapun perencanaan pesan yang dilakukan oleh kadis

Diskominfo adalah dengan cara menyampaikan inti utama dari pesan, pesan yang disampaikan oleh kadis Diskominfo merupakan pesan yang bersifat informatif dan persuasif. Pesan informasional adalah pesan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang fakta dan data, menarik kesimpulan darinya, dan membuat keputusan yang independen. Dalam beberapa situasi, pesan informatif lebih efektif daripada yang lain. Pesan informasional adalah pesan yang memberikan informasi dan informasi tentang program dan segala informasi yang berhubungan dengan program. Pada penelitian ini pesan informatif digunakan pada media online dan media sosial yaitu instagram, facebook dan website. Pesan persuasif dapat diartikan sebagai pesan yang bersifat membujuk secara halus dalam proses pendekatannya. Pesan yang disampaikan ketika sosialisasi secara langsung maupun melalui media, selain bersifat informatif dan juga juga persuasif. Pesan persuasif merupakan pesan yang berifat mempengaruhi komunikasi atau khalayak untuk melakukan suatu hal. Gaya penyampaian pesan oleh kadis Diskominfo selaku komunikator mudah dipahami dan dimengerti serta diiringi dengan sedikit candaan dan *to the point*, hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk pemberian informasi kepada khalayak.

Langkah ketiga yaitu dalam menyusun strategi komunikasi ialah menentukan media. Pada wawancara di lapangan, pemilihan media komunikasi oleh Diskominfo sangat efektif yakni menggunakan media Website untuk proses absensi pegawai. Peneliti gambarkan strategi media yang dilakukan oleh Kadis Diskominfo dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor. Pada strategi media yang

digunakan dalam menghimbau para pegawai menggunakan media online berupa Website, serta media sosial berupa Instagram dan Facebook.

Langkah keempat yaitu dalam menyusun strategi komunikasi ialah menentukan khalayak. Strategi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada khalayak didukung dengan adanya menentukan audiens komunikasi akan membantu institusi memutuskan siapa komunikatornya yang akan menjalankan proses penyampaian pesan yang informatif, persuasif. Setelah menentukan komunikator maka selanjutnya menentukan strategi penyampaian pesan lalu menentukan khalayak sasaran untuk dijadikan sebagai komunikasi dalam menyampaikan pesan. Tentukan target audiens yang pasti baik individu, kelompok, audiens tertentu, atau masyarakat umum. Strategi komunikasi Kadis Diskominfo dalam menentukan khalayak sasaran komunikasi ialah pegawai kantor Diskominfo kota Dumai serta OPD lainnya yang ada di Kota Dumai.

Langkah terakhir ialah Respon dari komunikasi terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Program E-Absensi berbasis website ini kini menjadi salah satu program baru yang diterapkan, penerapan ini juga sejalan dengan Perwako No 08 Tahun 2021 mengenai bonus tambahan penghasilan kepada para Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Dumai. Menurut Perwako, kehadiran pegawai ASN, keterlambatan, dan ketepatan waktu berangkat akan mempengaruhi tambahan pendapatan yang mereka hasilkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai ini menimbulkan respon yang positif. Bisa dilihat dari apresiasi yang diberikan kepada pimpinan yang dinilai sangat tepat dalam menyampaikan pesan.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diraih oleh peneliti bersumber pada data yang diraih di lapangan, peneliti menarik ikhtisar dari pembahasan dan membuat beberapa saran dan kontribusi yang bisa membantu pihak yang memerlukan dan berkepentingan sebagai berikut:

1. Strategi pemilihan komunikator dalam program penerapan E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor yaitu berdasarkan surat perintah dengan Nomor surat menyatakan bahwa selain mengemban tugas dan kewajiban jabatannya sehari-hari, Kadis Diskominfo juga diperintahkan sebagai komunikator dalam program penerapan program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor, Kadis Diskominfo memiliki faktor-faktor yang mesti dipunya oleh komunikator, yaitu keandalan, pendidikan, pengalaman, dan pesona yang membuatnya sangat layak untuk dijadikan komunikator.

2. Strategi pesan dalam program strategi komunikasi pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kantor Diskominfo kota Dumai dengan gaya penyampaian pesannya adalah dikelompokkan menjadi 2 yaitu pesan informatif yang memberikan segala informasi mengenai penerapan program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan, pesan persuasif mengenai sebuah ajakan dari kadis Diskominfo agar menerapkan sistem baru ini dan mampu seadaptif mungkin.

3. Strategi pemilihan media yang digunakan oleh Kadis Diskominfo kota Dumai dalam program strategi komunikasi pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan ialah menggunakan media online yakni situs website dan media sosial yakni Facebook dan Instagram.

4. Strategi pemilihan khalayak oleh Kadis Diskominfo kota Dumai dalam program strategi komunikasi pimpinan mengenai program E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan ini yaitu pegawai kantor Diskominfo kota Dumai serta OPD lainnya.

5. Respon atau efek yang muncul atas pelaksanaan program strategi komunikasi pimpinan mengenai E-Absensi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai ini adalah respon positif karena pimpinan dinilai sangat tepat dalam menyampaikan pesan hingga para pegawai kantor mampu menerima dan beradaptasi.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Arifin, A. (1984). Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: ARMICO.
- A.W. Widjaja. (2006). Administrasi Kepegawaian. Jakarta: Rajawali
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya. Bandung: In Kencana.
- Cangara, H. Hafied. (2013). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, onong uchana. (2005). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Helaludin, Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Iriantara, Yosol. (2004). Manajemen Strategi Public Relation, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Liliweri, Alo. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Jakarta: Kencana. Meleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif.

- Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rukminingsih, Adnan Gunawan. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasir, (2011). *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusbangdik Universitas Riau.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Chemical Information and Modeling
- Martono. (2016). *Perancangan Dan Pembuatan Sistem Electronic Absensi (E- Absensi) Mahasiswa/I Berbasis Website (Studi Kasus Stikom Dinamika Bangsa Jambi)*. *Jurnal ilmiah media SISFO*
- Pratiwi Agistya. (2020). *Strategi Komunikasi Organisasi Pimpinan Pt. Accentuates Cabang Solo Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan*
- Yudiatmaja, F. (2013). *Issn 1412 – 8683 29. Procedia - Social and Behavioral Sciences, IV(2), 29–38.*

Sumber Jurnal

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27, 02(1), 59.
- Desa, M., Serai, P., & Perspektif, L. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1483–1490.
- Effendy , Onong Uchjana 2004 . *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* . Bandung Remaja Rosdakarya. Hal 32 7 8. 8–33.
- Fitriani, Muslem R, Imam. (2021). *E-Absensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Almuslim Berbasis Web*. *Jurnal Tika*
- Hidayatullah, D. (2018). *Bab Ii Landasan Teori*. In *Journal of*